ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA DAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DINI

Sukat[1], Lina Putriyanti2, Joko Sulianto[3]
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Email : [1]Sukatherawan@gmai.com, [2]linaputriyanti@upgris.ac.id,
[3]sulianto.jo@gmail.com

ABSTRACT

Language development in early childhood is an important aspect in the child's growth and development stages. This process involves various abilities ranging from understanding to expression, as well as the use of language to interact with the surrounding environment. Early childhood language development starts from birth, from knowing the mother tongue as the first language to getting to know more complex languages. Language acquisition in early childhood is a complex process involving various factors, such as natural factors, cognitive factors, background factors and hereditary factors. This research provides a better understanding of the factors that influence language acquisition in early childhood and provides insight into how approaches can be applied to facilitate optimal language development in the early stages of a child's life.

Keywords: Early Childhood, First Language, Cognitive

ABSTRAK

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan suatu aspek yang penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses ini melibatkan berbagai kemampuan mulai dari pemahaman hingga ekspresi, serta penggunaan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan Bahasa Anak usia dini dimulai dari sejak lahir , dari mengenal bahasa ibu sebagai bahasa pertama sampai dengan mengenal bahasa yang lebih kompleks. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor, seperti faktor alamiah, faktor kognitif, faktor latar belakang dan faktor keturunan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia dini dan memberikan pandangan tentang bagaimana pendekatan yang dapat diterapkan dalam memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal pada tahap-tahap awal kehidupan anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bahasa Pertama, Kognitif

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia sejak lahir. Bahasa yang dimiliki manusia sangat dinamis sehingga dapat berkembang terus-menerus. Bahasa digunakan manusia untuk bersosialisasi, dan mengungkapkan pikirannya. Oleh karena itu, bahasa merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Bahasa dianggap sebagai sesuatu yang istimewa, sebab bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada disekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Dari berpikir itulah kemudian manusia mencoba mencari dan meneliti darimana bahasa berasal, sejak kapan manusia berbahasa, dan dari mana manusia memperoleh serta mempelajarinya. Bahasa tidak serta merta dipahami dan dikuasai oleh anak manusia yang baru lahir. Berbagai tahapan yang diperlukan untuk dapat berbahasa secara fasih dan lancar serta dapat dipahami dan memahami apa yang orang lain sampaikan.

Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Itulah sebabnya masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif selam kurang lebih dua decade. Pada saat itu telah dipelajari banyak hal mengenai bagaimana anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit sekali yang diketahui mengenai proses

aktual perkembangan bahasa. Satu hal yang perlu diketahui bahwa pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun dari penelitian ini yaitu

a. Teori apa saja yang melandasi pemerolehan bahasa
b. Apa saja perkembangan bahasa anak?
c. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia dini?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

a. untuk mengetahui teori-teori yang melandasi pemerolehan bahasa pada anak usia dini.
b. Untuk mengetahit apa saja perkembangan bahasa anak
c. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia dini?

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kajian pustaka yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teori Pemerolehan Bahasa

a. *Teori Behaviorisme*

Perkembangan bahasa adalah bentukan atau hasil dari pengaruh lingkungan. Artinya, pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respons. Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan tidak membawa apa-apa, sehingga memerlukan proses bealajar. Proses belajar ini melalui imitasi, *modeling*, atau belajar *reinforcement* (Hetherington, 1998; Mussen dkk,1984; Monks dkk, 2001).(Suardi et al., 2019)

Skinner memakai teori stimulus-respon dalam menerangkan perkembangan bahasa, yaitu bahwa bila anak mulai belajar berbicara yang merupakan bukti berkembangnya bahasa anak, maka orang yang berada disekelilingnya memberikan repons yang positif sebagai penguat (*reinforcement*).

Dengan adanya respon positif tersebut maka anak cenderung mengulang kata tersebut atau tertarik mencoba kata lain. Dalam teori ini, Skinner menekankan agar para pendidik PAUD untuk senantiasa menghadirkan suasana kelas dengan latihan yang diberikan kepada anak harus dalam bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respons) yang dikenalkan melalui berbagai tahapan, mulai dari yang sederhana sampai yang lebih rumit, contohnya sistem pembelajaran *drilling.* Pada awalnya, anak akan memberikan respons pada setiap pembelajaran dan dapat segera memberi repons. Pendidik perlu memberikan penguatan terhadap hasil kerja anak yang baik dengan pujian atau hadiah.

b. Teori Nativisme (Nativistic Approach)

Pelopor teori ini adalah Chomsky, seorang ahli linguistik. Ia berpendapat bahwa bahasa sudah ada dalam diri anak, merupakan bawaan lahir,telah ditentukan secara biologis, bersifat alamiah. Pada saat seorang anak lahir, ia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut Tata Bahasa Umum atau *Universal Grammar*.

Selama pemerolehan bahasa pertama, Chomsky menyebutkan bahwa ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak memperoleh bahasa pertamanya. Proses yang dimaksud adalah proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini merupakan dua proses yang berlainan. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) secara tidak disadari. Kompetensi ini dibawa oleh setiap anak sejak lahir. Meskipun dibawa sejak lahir, kompetensi memerlukan pembinaan sehingga anak-anak memiliki performansi dalam berbahasa. Performansi adalah kemampuan anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Performansi terdiri dari dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan kalimat-kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati atau mempersepsi

kalimat-kalimat yang didengar,sedangkan proses penerbitan melibatkan kemampuan menghasilkan kalimat-kalimat sendiri.(Khoirunnisa et al., 2023)

c. Teori *Kognitivisme*

Munculnya teori ini dipelopori oleh Jean Piaget (1954) yang mengatakan bahwa bahasa itu salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Jadi perkembangan bahasa itu ditentukan oleh urutan-urutan perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi, dan motivasi. Piaget dan pengikutnya menyatakan bahwa perkembangan kognitif mengarahkan kemampuan berbahasa, dan perkembangan bahasa tergantung pada perkembangan kognitif. Menurut Piaget struktur yang kompleks itu bukan pemberian alam dan bukan sesuatu yang dipelajari dari lingkungan melainkan struktur itu timbul secara tak terelakkan sebagai akibat dari interaksi yang terus menerus antara tingkat fungsi kognisi anak dengan lingkungan kebahasaannya.(Sundari, 2018)

Menurut teori kognitivisme, yang paling utama harus dicapai adalah perkembangan kognitif, barulah pengetahuan dapat keluar dalam bentuk keterampilan berbahasa. Dari lahir sampai 18 bulan, bahasa dianggap belum ada. Anak hanya memahami dunia melalui inderanya. Anak hanya mengenal benda yang dilihat secara langsung. Pada akhir usia satu tahun, anak sudah dapat mengerti bahwa benda memiliki sifat permanen sehingga anak mulai menggunakan simbol untuk mempresentasikan benda yang tidak hadir dihadapannya. Simbol ini kemudian berkembang menjadi kata-kata awal yang diucapkan anak.

d. Teori *Interaksionisme*

Teori interaksionisme beranggapan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan mental pembelajaran dan lingkungan bahasa. Pemerolehan bahasa itu berhubungan dengan adanya

interaksi antara masukan "input" dan kemampuan internal yang dimiliki pembelajar. Faktor intern dan ekstern dalam pemerolehan bahasa pertama oleh sang anak sangat mempengaruhi, sejak lahir anak sudah dibekali berbagai kecerdasan. Salah satu kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan berbahasa.(Astuti, 2022)

2. Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Aitchison dalam Nurlaela. (2020), tahap kemampuan bahasa anak terdiri atas: (Paturrahman et al., 2024)

Pola Bahasa Pada Anak

No	Pola Bahasa Anak	Usia
1	Menangis	Lahir
2	Mendekur	6 Minggu
3	Meraban	6 Bulan
4	Pola Intonasi	8 Bulan
	Tutur Satu Kata	1 Tahun
6	Tutur Dua Kata	18 Bulan
7	Infleksi Data	2 Tahun
8	Kalimat Tanya dan ingkar	2 ¼ tahun
9	Konstruksi yang jarang dan kompleks	5 tahun
10	Tuturan yang matang	10 Tahun

a. Menangis

Menangis pada bayi ternyata memiliki beberapa tipe makna. Makna tangisan pada anak merupakan ekspresi dari apa yang dirasakan pada diri sang anak. Ungkapan keluh kesah anak ditunjukkan dengan jenis tangisan yang berbeda. Seperti, tangisan ketika sakit, ketika lapar, ketika merasa sendiri, dst. Tangisan merupakan komunikasi yang bersifat instingtif seperti halnya sistem panggil pada binatang. Hasil penelitian membuktikan, bahwa makna tangisan itu bersifat universal.

b. Mendengkur

Fase yang mirip dengkuran merpati ini dimulai saat anak berusia sekitar enam minggu. Mendekur sebenarnya sulit dideskripsikan, bunyi yang dihasilkan mirip dengan bunyi

vokal. Sebaliknya, berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan spektogram, bahwa hasil bunyi tersebut tidak memiliki kesamaan dengan bunyi vokal yang dihasilkan orang dewasa. Fase mendengkur disebut juga dengan istilah gurgling atau mewling.

c. Meraban

Secara bertahap, bunyi konsonan akan muncul pada waktu anak mendengkur, dan ketika usia anak mendekati enam bulan, ia memasuki fase meraban. Secara impresif anak menghasilkan vokal dan konsonan secara serentak. Awalnya, ia mengucapkan sebagai sukukata, tetapi akhirnya vokal dan konsonan itu menyatu. Pada fase meraban, anak menikmati eksperimennya dengan mulut dan lidahnya, sehingga fase ini merupakan fase pelatihan bagi alat ucap. Bunyi yang biasanya dikeluarkan berupa “ma-ma, pa-pa-pa, dan da-da-da”.

d. Pola Intonasi

Anak-anak mulai menirukan pola-pola intonasi sejak usia delapan atau sembilan bulan. Hasil tuturan anak mirip dengan tuturan ibunya. Anak tampaknya menirukan tuturan orang tuanya tetapi hasilnya tidak dipahami oleh orang sekelilingnya. Ibu-ibu sering mengidentifikasikan bahwa anaknya menggunakan intonasi tanya dengan nada tinggi pada akhir kalimatnya, sehingga orang tua sering melatih anaknya berbicara dengan bertanya “Kamu mau apa?” dan sebagainya.(Akbar et al., 2022)

e. Tuturan Satu Kata

Sekitar umur dua belas sampai delapan belas bulan anak mulai mengucapkan tuturan satu kata. Jumalah kata yang diperoleh anak bervariasi. Lazimnya, rata-rata anak memperoleh sekitar lima belas kata. Kata-kata yang biasanya dituturkan, misalnya papa, mama, bobo, meong dan sebagainya.

f. Tuturan Dua Kata

Ciri yang paling menonjol dalam fase ini adalah kenaikan kosakata anak yang muncul secara drastis. Ketika usianya menginjak dua setengah tahun, kosakatanya mencapai hampir ratusan kata. Pada awal tahap dua kata, tuturan anak cenderung disebut telegrafis. Ia berbicara seperti orang mengirim telegram, yakni hanya kata-kata penting saja yang disampaikan.

Perkembangan bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadipada anak dalam proses pengembangannya. Dengan mengetahui tahap-tahap

perkembangan bahasa anak diharapkan orang tua, maupun guru di sekolah dapat memahami kebutuhan perkembangan anak dan cara menstimulasinya sesuai dengan tahapan usia anak. (Sebayang, 2018)

Tahapan perkembangan bahasa menurut Benner sebagai berikut :

Tahapan Perkembangan Bahasa Anak(Muhammad Peri Syaprizal, 2021)

No	Tingkatan	Usia	Kemampuan
1	Pra bicara	Lahir s.d 10 Bulan	1. Perkembangan suara (persepsi dan hasil). 2. Perkembangan isyarat. 3. Penambahan persepsi suara; bicara bayi merupakan hasil menangis dan keributan; bermain dengan suara termasuk mengulang bicara dengan orang lain yang dimulai usia 3 bulan; antara enam (6) sampai sepuluh (10) bulan dapat menggunakan konsonan dan huruf vocal terbatas
2	Kata-kata pertama pemunculan nama	10 s.d 13 Bulan	1. Pengertian kata tunggal. 2. Menghasilkan kata tunggal. 3. Perbedaan individual dalm penggunaan kata tunggal. 4. Fungsi isyarat sebagai kata. 5. Perhatian dapat diarahakan dengan namaobyek (lihat Anjing, Ami, Anjing); mulai 13 bulan menerima kosakata dari 17 sampai dengan 97 kata.
3	Kombinasi Kata	18 .d 24 Bulan	1. Penggunaan satu kata Kata 24 Bulan tunggal dengan arti kompleks untuk ungkapan multi kata. Contoh: “susu”(artinya dapat minta susu atau meminta ASI). 2. Penggunaan kombinasi kata untuk kalimat, contoh: mama kue (maksudnya mama minta kue) 1. Kecepatan memperoleh morfem. 2. Perkembangan bahasa yang unik pada usia ini, seperti mulai menggunakan kata ganti saya, kita, dia, kamu. 3. Penggunaan kalimat dalam pola dan aturan yang teratur.
4	Tata bahasa	24 s.d 30 bulan	

3. Faktor-faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak

Berikut adalah faktor pemerolehan bahasa pada anak

Faktor Alamiah, Maksudnya adalah setiap anak lahir dengan seperangkat prosedur dan aturan bahasa yang oleh Chomsky dinamakan language acquisition divice (LAD). Potensi dasar itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan. Proses perolehan melalui piranti ini sifatnya alamiah. Karena sifatnya alamiah, kendatipun anak tidak dirangsang untuk mendapatkan bahasa, anak tersebut akan mampu menerima apa yang terjadi di sekitarnya.(Benu et al., 2023)

Faktor Perkembangan Kognitif, Perkembangan bahasa seseorang seiring dengan perkembangan kognitifnya. Keduanya memiliki hubungan yang komplementer. Pemerolehan bahasa dibantu oleh perkembangan kognitif. Sebaliknya, kemampuan kognitif akan berkembang dengan bantuan bahasa. Keduanya berkembang dalam lingkup interaksi sosial.

Faktor Latar Belakang Sosial, Struktur keluarga, kelompok sosial, dan lingkungan budaya sebagai faktor latar belakang sosial memungkinkan terjadinya perbedaan serius dalam pemerolehan bahasa anak. Makin tinggi tingkat interaksi sosial sebuah keluarga maka makin besar peluang anggota keluarga (anak) memperoleh bahasa. Sebaliknya, makin rendah tingkat interaksi sosial sebuah keluarga, makin kecil pula peluang anggota keluarga (anak) memperoleh bahasa.(Harsanti, 2021)

Faktor Keturunan, Faktor keturunan meliputi jenis kelamin dan inteligensi. Jenis kelamin turut memengaruhi perolehan bahasa anak. Biasanya anak perempuan lebih superior daripada anak laki-laki meskipun dalam berbagai studi ilmiah perbedaan mendasar mengenai hal itu belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh para ahli. Inteligensi yang dimiliki anak ini berkaitan dengan kapasitas yang dimiliki anak dalam mencerna sesuatu melalui pikirannya. Setiap anak memiliki struktur otak yang mencakup IQ yang berbeda antara satu dan yang lain. Makin tinggi IQ seseorang, makin cepat ia

memperoleh bahasa. Sebaliknya, makin rendah IQ-nya, makin lambat ia memperoleh bahasa.

Sehubungan dengan hal itu, maka anak memerlukan orang lain, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Dengan demikian, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pemerolehan bahasa anak.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui beberapa pola yaitu menangis, mendekur, meraban, pola intonasi, tutur satu kata, tutur dua kata, infleksi data, kalimat Tanya, konstruksi yang jarang/komplek, dan tuturan yang matang. Sedangkan untuk pemerolehan bahasa anak ada beberapa ada empat faktor yaitu faktor alamiah, perkembangan kognitif, faktor latar belakang sosial dan faktor keturunan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. Z., Janah, F., & Siagian, I. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama pada Usia 2-3 Tahun: Kajian Fonologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 10303–10318.

Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, *4*(1), 87–96. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.202

Benu, N. N., Prasetyo, L., Kusumaningrum, N. K. V., Pratama, P. A. S., Nur Abida, F. I., & Bassalamah. (2023). Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus). *Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern, Dan Kontemporer*, *1*(2), 46–55. https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/KTSK/about

Harsanti, C. N. (2021). Pemerolehan Bahasa Pertama terhadap Anak Usia 2 sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi dan Sintaksis. *Jurnal Kualita Pendidikan*, *2*(2), 131–135. https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.50

Khoirunnisa, I., Diniyah, T., & Noviyanti, S. (2023). Pemerolehan Bahasa Dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak. *Innovative*, *3*, 4353–4363.

Muhammad Peri Syaprizal. (2021). Proses Pemeroleh Bahasa Pada Anak. *Jurnal Al Hikmah*, *10*(4), 75–86.

Paturrahman, A., Puspita, D., & Noviyanti, S. (2024). *Analisis Perkembangan Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak*. *4*, 11200–11210.

Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Pena Indonesia*, *4*(1), 105–114.

Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 265. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160

Sundari, W. (2018). e-ISSN: 2550-0058 p-ISSN: 2615-1642. *Jurnal Warna*, *2*(2 Desember), 15–28.